

PROCEEDING SENADA

(Seminar Nasional Dunia Kesehatan)

UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN ABORTUS SPONTAN DENGAN CARA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PUS TERHADAP KEHAMILAN RESIKO TINGGI MELALUI PELAKSANAAN KELAS PUS ONLINE

Dian Puspito Rini¹, Erma Retnaningtyas²

¹Bidan UPTD Puskesmas Parang

²Dosen IIK STRADA Kediri

e-mail: dinatadian00@gmail.com dan erma.retna26@gmail.com

ABSTRACT

High-risk pregnancies can cause spontaneous abortion in pregnant women. Spontaneous abortion is a predisposing factor for bleeding in pregnancy, which can cause maternal death. Pregnant women with risk factors have a much higher risk of bleeding, even death than pregnant women in general. Those who are anemic are at risk for abnormal delivery and bleeding tendencies that have an impact on morbidity and mortality for both mother and baby. The purpose of this community service is to increase EFA knowledge about high-risk pregnancies. This activity was carried out by providing counseling with the WA Group to PUS about high-risk pregnancies by providing pre-test before counseling and post-test after counseling. This counseling was followed by 206 EFA. The results of the counseling were obtained before being given counseling the average value was 12.54 and after the activity there was an increase in the average value to 24.76

Keywords: partner of childbearing age, High risk pregnancy, Knowledge

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Salah satu faktor penyebab kematian ibu adalah kehamilan beresiko tinggi. Selama periode 1991-2015 terjadi tren penurunan angka kematian ibu, yaitu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Akan tetapi, walaupun terjadi penurunan, angka tersebut masih jauh dari target MDG's yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Jawa Timur sendiri angka kematian ibu di tahun 2020 mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dari tahun 2019 yang hanya 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Magetan mencatat angka kematian ibu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2020. Penyebab kematian ibu di tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan sebesar 26,90%, perdarahan sebesar 21,59%, dan lain-lain yaitu 37, 17%. Penyebab lain-lain ini mencakup gangguan metabolisme dan gangguan peredaran darah.

Data di Jawa Timur, cakupan K1 sebesar 97,70%, sedangkan cakupan K4 sebesar 90,94%. Turunnya cakupan K4 di Jawa Timur

diakibatkan salah satunya adalah angka kejadian abortus. Di Desa Ngaglik, Kecamatan Parang Kabupaten Magetan di tahun 2020, cakupan K1 sebesar 46 ibu hamil, K4 sebesar 39 ibu hamil. Angka kejadian abortus adalah 7.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aidil Akbar di tahun 2010-2019 menyatakan bahwa penyebab abortus adalah usia ibu (24,77%), paritas (19,26%), dan riwayat abortus (9,17).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "upaya menurunkan angka kejadian abortus spontan dengan cara meningkatkan pengetahuan PUS terhadap kehamilan risiko tinggi melalui pelaksanaan kelas PUS online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja putri sebelum dan setelah memberikan penyuluhan kepada pasangan usia subur.

METODE

Kegiatan ini diikuti oleh 206 PUS di Desa Ngaglik Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Tahap awal dari kegiatan ini adalah menggali factor penyebab terjadinya abortus

kepada 7 ibu hamil yang mengalami abortus spontan selama tahun 2020. Setelah didapatkan factor penyebab kejadian abortus spontan, peneliti mengadakan penyuluhan mengenai kehamilan resiko tinggi dengan menggunakan media WA Group kepada 206 PUS. Peneliti mengadakan pre dan post test untuk menilai tingkat pengetahuan PUS terhadap kehamilan resiko tinggi.

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada responden yang berupa penyuluhan kesehatan mengenai “Kehamilan Resiko Tinggi”, dapat meningkatkan pengetahuan PUS tentang: faktor resiko kehamilan resiko tinggi, bahaya kehamilan resiko tinggi, jenis-jenis kehamilan resiko tinggi, dan cara pencegahan kehamilan resiko tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan PUS dapat mengambil keputusan mengenai rencana kehamilannya, agar tidak, termasuk dalam kehamilan risiko tinggi yang dapat menyebabkan abortus spontan maupun komplikasi lain dalam kehamilan.

Saat sesi diskusi peserta sangat antusias terhadap penyampaian materi yaitu ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan Pertama di sampaikan Oleh Ny A “Bagaimana Jika ingin hamil lagi, padahal usia anak sudah 15 tahun?” dan dijawab oleh Bidan Dian “Sebisa mungkin mencegah kehamilan, apabila memang benar-benar menginginkan kehamilan, agar periksa rutin lebih sering dibandingkan ibu hamil lainnya, dan lebih mematuhi anjuran tenaga kesehatan.” Pertanyaan kedua dari Ny. S “ Mengapa usia diatas 35 tahun dapat menyebabkan keguguran?”, kemudian dijawab oleh Bidan Dian “Ketika usia ibu sudah di atas 35 tahun, kemampuan otot-otot rahim untuk menjaga buah kehamilan sudah mulai menurun. Ibu juga tidak sebugar ibu hamil yang berada dalam rentang reproduksi aman. Kondisi tersebut meningkatkan resiko keguguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 206 peserta Penyuluhan mengenai kehamilan beresiko tinggi, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan. Sebelum diberikan penyuluhan, rata-rata nilai pre test adalah sebesar 12,54 dan setelah diberikan penyuluhan, rata-rata nilai post test menjadi 24,76. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan yang baik sehingga terdapat perubahan nilai pengetahuan sebelum penyuluhan

dibandingkan dengan sesudah penyuluhan. Seperti yang dijelaskan Fratidina dan Syarifudin mengatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sifat yang positif dari individu atau kelompok.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan PUS mengenai kehamilan resiko tinggi sebesar rata rata 12,22.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI : Jakarta
- [2] Dinkesprov Jatim. 2020. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. DinkesprovJatim : Surabaya
- [3] Akbar, Aidil. 2019. *Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019 : Studi Meta Analisis*. Jurnal
- [4] Fahrani, Meta, DKK. 2019. *Hubungan Usia Ibu Hamil dan Paritas dengan Kejadian Abortus Inkompletus di RS Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal